

**PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT DAN KINERJA TIM SWAKELOLA
TERHADAP EFEKTIVITAS PRODAMAS DI KELURAHAN REJOMULYO
KOTA KEDIRI**

MOHAMAD RIZKY ZAKARIA

Universitas Islam Kediri, Kediri

ABSTRACT

Participatory development model can be regarded as a form of development management that prioritizes the community active participation in every stage of development. Facilitation Program for Community Empowerment or abbreviated PRODAMAS adopted the participatory development model in which public participation was a prerequisite to run this program. Facilitation Program for Community Empowerment (PRODAMAS) in Rejomulyo Kediri implemented by involving the community to be involved in the planning, implementation, utilization and evaluation of development programs. The purpose of this research are to: 1) Determine the influence of public participation in the effectiveness PRODAMAS in Rejomulyo Kediri, 2) Determine the influence self-management team performance to the effectiveness of PRODAMAS in Rejomulyo Kediri, and 3) Determine the influence of community participation and self-management team performance collectively to the effectiveness of PRODAMAS in Rejomulyo Kediri.

The method used in this research is descriptive and correlational quantitative research approach. Descriptive method is used to describe the condition of each variable. The correlation method is used to determine the relationship of independent and dependent variables. The data analysis used is descriptive analysis, multiple linear regression analysis, hypothesis testing simultaneously (f-test), partial hypothesis test (t-test), and the coefficient of determination. The sampling technique used is saturated samples where the entire population sampled.

Based on the data analysis, showed that the variables of community participation and self-management team performance either partially or collectively have a positive and significant impact to the effectiveness of PRODAMAS in Rejomulyo Kediri.

Keywords: participation, performance, community empowerment

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai suatu tingkat kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin, untuk itu peran serta masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan karena merekalah objek sekaligus subjek pembangunan. Strategi pembangunan dengan melibatkan masyarakat untuk ikut secara aktif disebut sebagai pembangunan yang berpusat pada masyarakat (people-centred development) Prayitno (2009).

Menurut Nasdian (2014) perhatian utama *people centred development* dalam proses pembangunan yaitu : Pelayanan sosial (*social service*); Pembelajaran sosial (*social learning*); Pemberdayaan (*empowerment*); Kemampuan (*capacity*); dan Kelembagaan (*institutional building*). Perhatian utama tersebut berjalan secara terpadu dalam upaya mewujudkan peningkatan kualitas manusia secara utuh sebagai upaya menciptakan sumberdaya

manusia yang memiliki peranan penting dalam proses pembangunan.

Salah satu perhatian utama dalam utama strategi *people centred development* adalah penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu wujud pembangunan alternatif yang menghendaki agar masyarakat mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat didasari oleh adanya kesadaran bahwa setiap masyarakat memiliki kapasitas diri yang berbeda-beda, dimana dengan kapasitas itu masyarakat dapat meningkatkan kemandirian dan kekuatan – kekuatan lokal yang pada akhirnya akan membawa pada suatu perubahan sosial ekonomi masyarakat yang baik pula. Dengan asumsi bahwa masyarakatlah yang lebih memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi, maka pendekatan pemberdayaan masyarakat ini diarahkan untuk mendorong kreatifitas dan partisipasi masyarakat dalam menjawab

permasalahan dan kebutuhan mereka sendiri Bancin (2011).

Salah satu kunci utama keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya partisipasi masyarakat, hal ini sejalan dengan pendapat Conyers dalam Chaerunnissa (2014) yang memberikan 3 alasan utama sangat pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu:

- 1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan dan proyek akan gagal;
- 2) Masyarakat mempercayai program pembangunan jika dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena masyarakat lebih mengetahui seluk beluk proyek dan merasa memiliki proyek tersebut;
- 3) Partisipasi merupakan hak demokrasi masyarakat dalam keterlibatannya di dalam pembangunan.

Dalam rangka menumbuh kembangkan, menggerakkan prakarsa dan mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan pembangunan di Kota Kediri, Pemkot Kediri meluncurkan Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Kediri Tahun 2014 s/d 2019. Program ini merupakan perwujudan visi dan misi Walikota dan Wakil Walikota Kediri terpilih periode 2014 s/d 2019 dimana tujuan utamanya sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Walikota Kediri No. 40 Tahun 2014 adalah :

- 1) Menggerakkan dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan di wilayahnya;
- 2) Memfasilitasi masyarakat dalam mengartikulasikan kebutuhannya dan membantu mengidentifikasi masalahnya;
- 3) Meningkatkan fasilitasi pembangunan sarana dan prasarana lingkungan RT;
- 4) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat;
- 5) Meningkatkan peran serta dan mendorong pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan.

Pelaksanaan PRODAMAS di Kota Kediri dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip :

- 1) Transparan dimana seluruh kegiatan dapat diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka di wilayah RT.
- 2) Partisipatif dimana diharapkan seluruh anggota masyarakat dilingkungan wilayah RT berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian kegiatan dengan berpegang teguh bahwa rembug warga sebagai pengambilan keputusan tertinggi.
- 3) Akuntabel dimana seluruh pelaksanaan kegiatan wajib dipertanggungjawabkan secara administratif, teknis dan hukum.
- 4) Berkelanjutan dan bermanfaat dimana seluruh manfaat hasil kegiatan harus dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dan berkesinambungan.

Pada pelaksanaan PRODAMAS yang telah berjalan di tahun 2015 maupun yang sedang berjalan saat ini ternyata masih sering ditemukan permasalahan yang berakibat pada belum efektifnya pelaksanaan program tersebut. Faktor – faktor yang menghambat pelaksanaan program tersebut secara garis besar dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber pada Kinerja Tim Swakelola selaku pelaksana Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) yang terdiri atas perangkat PNS di kelurahan dan faktor eksternal bersumber pada tingkat pemahaman masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat untuk terlibat secara langsung mendukung pelaksanaan program ini.

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang akan dianalisis (Suharsaputra,2012). Jika dilihat berdasarkan tujuannya, penelitian ini dapat dikategorikan kedalam penelitian deskriptif. Di dalam penelitian dekriptif, peneliti memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Noor, 2011). Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui apakah ada

pengaruh partisipasi masyarakat dan kinerja tim swakelola terhadap efektivitas Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS).

Jika dipandang dari aspek dimensi waktu, penelitian yang peneliti lakukan termasuk dalam kategori *cross sectional studies*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu tertentu dan hanya mengambil satu bagian dari fenomena sosial pada satu waktu tertentu tersebut (Prasetyo dan Jannah, 2005).

1.2. Populasi dan Sampel

Menurut Darmawan (2013) populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini populasi yang ada bersifat terhingga atau bisa dihitung dan agar penelitian tersebut memiliki tingkat signifikansi yang tinggi. Dasar pengambilan sampel adalah apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Arikunto (2003).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) sejumlah 39 orang yang terdiri atas :

- 1) Tim Swakelola PRODAMAS = 7 Org
- 2) Ketua RT = 24 Org
- 3) Ketua RW = 6 Org
- 4) Ketua LPMK = 1 Org
- 5) Pendamping = 1 Org

Selanjutnya karena populasi kurang dari 100 maka seluruhnya dijadikan sampel penelitian.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian masing-masing indikator variabel bebas terhadap variabel terikat yang diperoleh dari jawaban responden sangatlah

penting dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang *valid* dan *reliable*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. *Reliable* berarti instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Suatu instrumen dikatakan *valid* atau sah apabila memiliki koefisien korelasi (r) antara item dengan skor total lebih besar dari 0,3. Suatu instrumen dikatakan *reliable* atau handal, apabila memiliki koefisien *alpha cronbach* (α) lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Instrumen Partisipasi Masyarakat

No Butir	r_{hitung}	Sig.	Status
X _{1.1}	0,608	0,000	Valid
X _{1.2}	0,599	0,000	Valid
X _{1.3}	0,560	0,000	Valid
X _{1.4}	0,559	0,000	Valid
X _{1.5}	0,489	0,002	Valid
X _{1.6}	0,425	0,007	Valid
X _{1.7}	0,352	0,028	Valid
X _{1.8}	0,319	0,048	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Tim Swakelola

No Butir	r_{hitung}	Sig.	Status
X _{2.1}	0,661	0,000	Valid
X _{2.2}	0,661	0,000	Valid
X _{2.3}	0,595	0,000	Valid
X _{2.4}	0,492	0,001	Valid
X _{2.5}	0,503	0,001	Valid
X _{2.6}	0,615	0,000	Valid
X _{2.7}	0,356	0,026	Valid
X _{2.8}	0,615	0,000	Valid
X _{2.9}	0,474	0,002	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Efektivitas PRODAMAS

No Butir	r_{hitung}	Sig.	Status
Y ₁	0,342	0,033	Valid
Y ₂	0,428	0,007	Valid
Y ₃	0,319	0,048	Valid

Y ₄	0,454	0,004	Valid
Y ₅	0,379	0,017	Valid
Y ₆	0,323	0,045	Valid
Y ₇	0,400	0,012	Valid
Y ₈	0,559	0,000	Valid
Y ₉	0,384	0,016	Valid
Y ₁₀	0,365	0,022	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2016

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Program SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60. Hasil uji reliabilitas pertanyaan tentang variabel-variabel penelitian, dapat diringkas sebagaimana yang tersaji dalam tabel berikut :
Tabel 4.4

Ringkasan Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Koef. Alpha	r-kritis	Status
(X1)	0,6942	0,600	Reliabel
(X2)	0,7029	0,600	Reliabel
(Y)	0,6445	0,600	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,600 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah reliabel (handal) dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2.2. Uji Asumsi Klasik

Maksud dilakukan pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai dengan kaidah *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*.

Agar regresi linier berganda bisa memberikan manfaat dengan benar, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik, dimana model regresi yang baik adalah distribusi data normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastitas karena

dalam regresi linier didasarkan pada OLS (*Ordinary Least Square*) atau metode kuadrat terkecil, maka ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi untuk mendapatkan hasil prediksi yang baik. Hasil uji asumsi dasar atau asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

4.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan analisis *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Apabila dalam perhitungan diperoleh nilai signifikan lebih dari 0.05 data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0.05, data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Data

	Partisipasi	Kinerja Tim	Efektivitas
N	39	39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 29.3590	31.7692	40.5128
	Std. Deviation 2.01947	2.01914	1.89003
Most Extreme Differences	Absolute .189	.224	.162
	Positive .093	.224	.139
	Negative -.189	-.198	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z	1.178	1.397	1.014
Asymp. Sig. (2-tailed)	.125	.060	.256

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data seperti yang terangkum dalam tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Dalam penelitian ini untuk mengetahuinya dengan melihat nilai *VIF (Variance Inflating Factor)* pada output program *SPSS. 12 for Windows*. Jika terdapat variabel yang memiliki nilai *VIF* melebihi 5, dapat dipastikan terjadi multikolinearitas. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS tersebut, diperoleh data sebagai berikut:
Tabel 4.6

Ringkasan Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	VIF	Keterangan
1.	(X1)	1,567	Non multikolinearitas
2.	(X2)	1,567	Non multikolinearitas

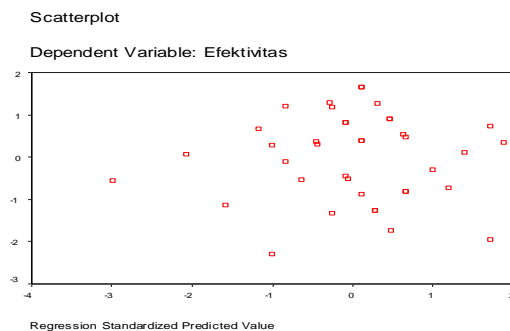
Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan data hasil pengujian asumsi multikolinearitas, nilai VIF kurang dari 5, hal ini berarti variabel-variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas / non multikolinearitas.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, hal itu disebut homoskedastisitas, namun, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat gambar *Scatterplot* dari output regresi dengan menggunakan *SPSS. 12 for Windows* seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.1



2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan antara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis data diolah dengan program *SPSS. 12 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	12,302	2,216		5,551	,000		
	Partisipasi	,640	,081	,684	7,915	,000	,638	1,567
	Kinerja Tim	,297	,081	,317	3,669	,001	,638	1,567

a. Dependent Variable: Efektivitas

Hasil pengujian variabel yang menentukan kinerja pegawai pada tabel di atas dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan garis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,302 + 0,640 X_1 + 0,297 X_2$$

Dari hasil tersebut dapat diartikan:

1. Nilai konstanta adalah 12,302 hal ini menyatakan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas X_1 (partisipasi masyarakat) dan X_2 (kinerja tim swakelola), maka nilai dari variabel terikat yaitu Y (efektivitas PRODAMAS) adalah sebesar 12,302.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas X_1 (partisipasi masyarakat) adalah 0,640 nilai koefisien tersebut mengandung arti jika nilai variabel bebas X_1 ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan dari nilai variabel terikat yaitu Y (efektivitas PRODAMAS) sebesar 0,640 satuan. Dalam hal ini diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yang lain adalah konstan atau nol.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas X_2 (kinerja tim swakelola) adalah 0,297 nilai koefisien tersebut mengandung arti jika nilai variabel bebas X_2 ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan dari nilai variabel terikat yaitu Y (efektivitas PRODAMAS) sebesar 0,297 satuan. Dalam hal ini diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yang lain adalah konstan atau nol.

2.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji-t (Parsial)

Hipotesis 1 dan 2 dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi, jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji-t (parsial) tampak dalam tabel berikut :

Tabel 4.8

Ringkasan Hasil Uji-t (parsial)

Variabel Bebas	t hitung	Sig.
Partisipasi masyarakat	0,7915	0,000
Kinerja Tim Swakelola	0,3669	0,001

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Hasil pengujian hipotesis (H1) telah membuktikan terdapat pengaruh antara partisipasi masyarakat terhadap efektivitas PRODAMAS. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,7915 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000, dimana signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa partisipasi

masyarakat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas PRODAMAS. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka akan semakin efektif pula pelaksanaan PRODAMAS di Kelurahan Rejomulyo.

Hasil pengujian hipotesis (H2) telah membuktikan terdapat pengaruh antara kinerja tim swakelola terhadap efektivitas PRODAMAS. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $t\text{-hitung} = 0,3669$ dengan taraf signifikansi 0,001, dimana signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa kinerja tim swakelola mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas PRODAMAS. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kinerja tim swakelola maka akan semakin efektif pula pelaksanaan PRODAMAS di Kelurahan Rejomulyo.

4.4.2. Uji-f (Simultan)

Uji ini digunakan untuk menguji Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini yakni apakah variabel bebas X_1 (partisipasi masyarakat) dan X_2 (kinerja tim swakelola) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat Y (efektivitas PRODAMAS). Hasil Uji-f (simultan) tampak dalam tabel berikut :

Tabel 4.9

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.480	2	56.240	87.031	.000 ^a
	Residual	23.263	36	.646		
	Total	135.744	38			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Tim, Partisipasi

b. Dependent Variable: Efektivitas

Hasil pengujian hipotesis (H3) telah membuktikan terdapat pengaruh antara partisipasi masyarakat dan kinerja tim swakelola terhadap efektivitas PRODAMAS. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $F\text{-hitung} = 87,031$ dengan taraf signifikansi 0,000, dimana signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dan kinerja tim swakelola secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas PRODAMAS. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi

tingkat partisipasi masyarakat dan semakin baik kinerja tim swakelola maka akan semakin efektif pula pelaksanaan PRODAMAS di Kelurahan Rejomulyo.

4.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dari hasil perhitungan SPSS mengenai koefisien korelasi dan determinasi ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 4.10.

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.829	.819	.80387

a. Predictors: (Constant), Kinerja Tim, Partisipasi

b. Dependent Variable: Efektivitas

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien (R) adalah 0,910 atau mendekati 1 artinya hubungan antara variabel bebas yang meliputi X_1 (partisipasi masyarakat) dan X_2 (kinerja tim swakelola) terhadap Y (efektivitas PRODAMAS) kuat dan searah. Sehingga bisa disimpulkan jika variabel bebas yang meliputi X_1 (partisipasi masyarakat) dan X_2 (kinerja tim swakelola) ditingkatkan, maka variabel terikat yaitu Y (efektivitas PRODAMAS) juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya.

Prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan (R^2) adalah sebesar 0,829 atau 82,9%. Hal ini berarti bahwa naik turunnya variabel terikat yaitu efektivitas PRODAMAS dipengaruhi oleh variabel bebas yang meliputi X_1 (partisipasi masyarakat) dan X_2 (kinerja tim swakelola), sebesar 82,9% dan sisanya 17,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas Program Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri.
2. Kinerja tim swakelola mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap efektivitas Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri.

- Partisipasi masyarakat dan kinerja tim swakelola secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Armidah. 2011. Model Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Efisiensi dan Keefektifan Manajemen Pelayanan Pendidikan Dasar. *Jurnal Madrasah*. Vol. 3(2).
- Asnudin, Andi. 2010. Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan Proyek Infrastruktur Perdesaan di Indonesia. *Jurnal Smartek*. Vol.8(3):182-190.
- Bancin, Martua Hasiholan. 2011. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus: Bandung Barat). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol.22(3):179-194.
- Chaerunnissa, Chika. 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kab. Brebes (Studi Kasus Desa Legok & Tambak Serang, Kec. Bantar Kawung). *Jurnal Politika*, Vol.5(2).
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung : Refika Aditama.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Prasetyo, Bambang, Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Prayitno, Ujianto Singgih . (2009). Tantangan dan Agenda Pembangunan Sosial: Pemenuhan Hak Dasar Masyarakat. (Penyunting: Dr. Didiet Widiowati). 1999. *Tantangan Pembangunan Sosial di Indonesia*. Jakarta : Lembaga Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI.
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rosyida, Isma dan Fredian Tomy Nasdian. 2011. Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder dalam Penyelenggaraan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia*. Vol.5 (1).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sukmaniar. 2007. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Pasca Tsunami di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).